



Integrasi Nilai-Nilai Kealwashliyyahan dalam Pembelajaran Kokurikuler Di Kelas VIII MTs Al Washliyah 16 Perbaungan

¹Mawaddatul Husna Roin, ²Hasnil Aida Nasution, ³Fathul Jannah

^{1,2,3}Universitas Alwashliyah Medan

Email : ¹, mawaddatulhusnaroin@gmail.com ²aidahasnil69@gmail.com / ³Fjannah8614@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk integrasi nilai-nilai kealwashliyyahan dalam pembelajaran kokurikuler, proses pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi nilai-nilai tersebut di kelas VIII MTs Al Washliyah 16 Perbaungan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran kokurikuler sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kealwashliyyahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan kokurikuler, dan peserta didik kelas VIII. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kealwashliyyahan telah dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial dalam pembelajaran kokurikuler. Pelaksanaan integrasi didukung oleh komitmen kepala madrasah, peran guru, budaya madrasah yang religius, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakter peserta didik, pengaruh lingkungan, dan rendahnya motivasi sebagian peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai kealwashliyyahan dalam pembelajaran kokurikuler telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.

Kata Kunci: Integrasi Nilai, Kealwashliyyahan, Pembelajaran Kokurikuler.

Abstract

This study aims to identify the forms of integration of Al Washliyah values in co-curricular learning, the implementation process, and the supporting and inhibiting factors in integrating these values among Grade VIII students at MTs Al Washliyah 16 Perbaungan. The study was motivated by the importance of co-curricular learning as a means of developing students' character based on Al Washliyah values. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Education teachers, co-curricular supervisors, and Grade VIII students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the integration of Al Washliyah values was implemented through habituation, teachers' role modeling, religious activities, and social activities within co-curricular learning. The implementation was supported by the commitment of the principal, the active role of teachers, a religious school culture, and parental support. Meanwhile, the main obstacles included limited time, differences in students' characteristics, environmental influences, and the low motivation of some students. Therefore, the integration of Al Washliyah values in co-curricular learning has made a positive contribution to developing students' religious character, discipline, and sense of responsibility.

Keywords: Value Integration, Al Washliyah Values, Co-Curricular Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik (Muhaimin, 2015: 37). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara utuh dan berkesinambungan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai penguat dan pendalaman materi intrakurikuler sekaligus wahana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif (Sanjaya, 2016: 112). Dengan demikian, pembelajaran kokurikuler tidak dapat dipandang sebagai pelengkap semata, melainkan bagian integral dari proses pendidikan.

Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan dan pembinaan nilai merupakan bagian dari misi utama ajaran Islam. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pengajaran ilmu (*ta'lim*), tetapi juga pada penyucian dan pembentukan kepribadian (*tazkiyah*). Karena itu, pembelajaran di madrasah, termasuk melalui kegiatan kokurikuler, idealnya dirancang untuk memadukan penguasaan ilmu dengan internalisasi nilai-nilai keislaman dan keorganisasian secara seimbang dan berkelanjutan.

MTs Al Washliyah 16 Perbaungan adalah madrasah tsanawiyah di bawah naungan

organisasi Al Jam'iyatul Washliyah. Sebagai madrasah milik organisasi keislaman, ia tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sarana kaderisasi dan pelestarian nilai-nilai kealwashliyahan. Al Washliyah menempatkan pendidikan sebagai salah satu pilar perjuangannya dengan landasan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan semangat dakwah *bil 'ilmi* (Nasution, 2014: 65). Nilai-nilai kealwashliyahan tersebut meliputi penguatan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, penanaman akhlakul karimah, sikap moderat (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), semangat *ukhuwah Islamiyah*, serta kecintaan terhadap ilmu pengetahuan (Hasan, 2018: 41). Nilai-nilai ini idealnya tidak hanya diajarkan secara normatif dalam mata pelajaran tertentu, tetapi diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan agar membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, nilai-nilai kealwashliyahan di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan telah diperkenalkan melalui mata pelajaran keagamaan dan kegiatan pembiasaan ibadah. Namun, integrasinya dalam pembelajaran kokurikuler belum terlaksana secara sistematis dan terencana. Kegiatan kokurikuler seperti pendalaman materi, kegiatan keagamaan, dan aktivitas pendukung pembelajaran memang berjalan rutin, tetapi cenderung berfokus pada penguatan akademik dan penyelesaian program tanpa perumusan tujuan nilai yang jelas dan terukur. Belum ada pula panduan atau konsep yang secara eksplisit mengaitkan kegiatan tersebut dengan nilai kealwashliyahan, sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami makna kegiatan kokurikuler sebagai bagian dari pembentukan identitas kealwashliyahan mereka.

Padahal, kokurikuler memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan nilai secara langsung. Menurut Zubaedi (2017: 89), internalisasi nilai lebih efektif melalui pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas nyata daripada penyampaian materi secara verbal. Kondisi di lapangan berpotensi menimbulkan kesenjangan antara visi madrasah sebagai lembaga pendidikan Al Washliyah dan realitas pembelajaran: peserta didik dapat memiliki pengetahuan akademik yang cukup, tetapi belum konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai kealwashliyahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 53) bahwa pendidikan

karakter kehilangan maknanya bila tidak diintegrasikan secara konsisten dalam seluruh aktivitas pendidikan. Di sisi guru, keterbatasan pemahaman konseptual dan teknis tentang strategi integrasi nilai membuat penekanan masih pada penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum, sementara penanaman nilai belum menjadi prioritas dalam perencanaan (Sukmadinata, 2017: 101).

Pembelajaran dalam sistem pendidikan terdiri atas tiga bentuk: intrakurikuler (pembelajaran utama di kelas sesuai struktur kurikulum), kokurikuler (kegiatan di luar jam inti untuk memperdalam, memperkaya, dan menguatkan materi), serta ekstrakurikuler (pengembangan minat dan bakat). Kokurikuler berada di antara pembelajaran formal dan pengembangan diri, sehingga fleksibel dan dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan penguatan materi Fiqih, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan lewat pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung.

Integrasi tersebut tidak selalu berjalan optimal. Tantangannya mencakup perbedaan pemahaman guru tentang konsep dan substansi nilai kealwashliyyahan, keterbatasan perencanaan program, belum adanya evaluasi terstruktur atas pencapaian nilai, serta pengaruh lingkungan dan karakteristik peserta didik. Di sisi lain, globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik: tantangan moral, krisis identitas, serta kecenderungan sikap ekstrem maupun permisif menuntut madrasah memperkuat penanaman nilai keislaman yang moderat dan berakar pada tradisi keilmuan Islam. Dalam konteks ini, nilai kealwashliyyahan relevan sebagai dasar pembentukan karakter karena bersifat normatif sekaligus kontekstual dan aplikatif.

Hingga kini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi nilai kealwashliyyahan dalam pembelajaran kokurikuler di madrasah. Karena itu, penelitian ini penting untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bentuk nilai yang diintegrasikan, proses integrasinya, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menguraikan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Kealwashliyyahan dalam pembelajaran

kokurikuler di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung di lapangan secara alami tanpa menguji hipotesis kuantitatif.

Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019: 218). Subjek penelitian berfokus pada kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan keagamaan (Moleong, 2018: 157). Informan penelitian ditentukan berdasarkan peran strategisnya (Miles & Huberman, 2014: 27), yang terdiri atas Kepala Madrasah sebagai informan kunci (kebijakan kelembagaan), Guru PAI dan Pembina Kokurikuler sebagai informan utama mengenai perencanaan dan evaluasi (Sanjaya, 2016: 104), serta Peserta Didik Kelas VIII sebagai informan pendukung untuk melihat internalisasi nilai (Zubaedi, 2015: 143). Sumber data meliputi data primer dari interaksi langsung di lapangan (Bungin, 2017: 128; Moleong, 2018: 157) serta data sekunder berupa dokumen, arsip, profil sekolah, dan jurnal pendukung (Sukmadinata, 2017: 220; Sugiyono, 2022: 105; Creswell, 2014: 189).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap aktivitas di madrasah (Arikunto, 2013: 199; Creswell, 2014: 190), wawancara semi-terstruktur bersama para informan (Bungin, 2017: 111), dan studi dokumentasi tertulis maupun foto kegiatan (Sukmadinata, 2017: 221).

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020: 8–10) yang meliputi tiga tahapan mendasar, yaitu reduksi data (menyeleksi dan menyederhanakan data relevan), penyajian data (menyusun teks deskriptif sistematis), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi (Denzin, 1978: 291) yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan informasi antar-informan) dan triangulasi teknik (mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Nilai-Nilai Kealwashliyyahan yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran Kokurikuler di Kelas VIII MTs Al Washliyah 16 Perbaungan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa nilai-nilai Kealwashliyyahan yang diintegrasikan dalam

pembelajaran kokurikuler di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan meliputi nilai akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, penerapan mazhab Syafi'i, ukhuwah Islamiyah, dan moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin oleh madrasah.

Kepala Madrasah MTs Al Washliyah 16 Perbaungan, menjelaskan bahwa nilai-nilai Kealwashliyah merupakan identitas utama yang harus ditanamkan kepada seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Washliyah 16 Perbaungan, bahwa madrasah memandang nilai-nilai Kealwashliyah sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Nilai tersebut tidak hanya menjadi slogan kelembagaan, tetapi dijadikan sebagai dasar dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang menjelaskan bahwa integrasi nilai Kealwashliyah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca doa bersama dan beberapa surah pendek. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pembiasaan religius yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Selain nilai akidah dan praktik ibadah, nilai ukhuwah Islamiyah juga tampak dalam berbagai aktivitas pembelajaran kokurikuler. Peserta didik dibiasakan bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menjaga hubungan baik dengan guru maupun sesama peserta didik. Berdasarkan seluruh data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai-nilai Kealwashliyah yang diintegrasikan dalam pembelajaran kokurikuler di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan meliputi akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, penerapan mazhab Syafi'i, ukhuwah Islamiyah, dan moderasi beragama yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, praktik ibadah, dan aktivitas sosial keagamaan.

Proses Integrasi Nilai-Nilai Kealwashliyah dalam Pembelajaran Kokurikuler di Kelas VIII MTs Al Washliyah 16 Perbaungan

Proses integrasi nilai-nilai Kealwashliyah dalam pembelajaran kokurikuler dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, keteladanan, dan

evaluasi. Proses tersebut berlangsung secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi nilai dimulai sejak tahap perencanaan program. Madrasah berupaya memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Selain melalui kegiatan yang dirancang secara khusus, integrasi nilai juga dilakukan melalui pembiasaan yang berlangsung setiap hari. Peneliti juga menemukan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses integrasi nilai. Guru berusaha menunjukkan sikap disiplin, santun, dan religius dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa proses integrasi nilai-nilai Kealwashliyah dilakukan melalui kombinasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh seluruh warga madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Nilai-Nilai Kealwashliyah dalam Pembelajaran Kokurikuler

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan integrasi nilai-nilai Kealwashliyah di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa budaya religius memang telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Kegiatan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya dilaksanakan secara rutin dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung integrasi nilai Kealwashliyah meliputi komitmen madrasah, budaya religius sekolah, peran guru, dan dukungan orang tua. Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakter peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi informasi, serta belum adanya panduan khusus mengenai integrasi nilai Kealwashliyah dalam kegiatan kokurikuler.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk nilai-nilai Kealwashliyah yang diintegrasikan dalam pembelajaran kokurikuler di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan meliputi nilai akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, penerapan mazhab Syafi'i, ukhuwah Islamiyah, dan moderasi beragama. Pembelajaran

kokurikuler berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai identitas lembaga melalui pengalaman langsung seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial. Integrasi nilai ini merupakan upaya sistematis memasukkan nilai-nilai ke dalam seluruh aktivitas pendidikan (Zubaedi, 2015: 127). Nilai akidah Ahlussunnah wal Jama'ah menjadi landasan utama yang paling dominan untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa (Azra, 2017: 54), sedangkan nilai mazhab Syafi'i mempertahankan tradisi fikih Al Washliyah melalui praktik ibadah langsung. Sementara itu, nilai ukhuwah Islamiyah dan moderasi beragama terwujud dalam interaksi sosial seperti sikap saling menghormati, bekerja sama, dan membantu sesama demi mewujudkan keseimbangan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Daulay, 2018: 101) menuju pencapaian iman, ilmu, dan amal.

Proses integrasi nilai-nilai Kealwashliyah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi. Perencanaan dirancang secara matang oleh guru dan pihak madrasah untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2017: 92). Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan memberikan pemahaman makna di setiap aktivitas. Pembiasaan seperti shalat berjamaah, disiplin, dan menghormati guru menjadi strategi paling dominan karena pembentukan karakter memerlukan latihan yang terus-menerus dan berulang (Mulyasa, 2017: 101). Di samping itu, keteladanan guru (*uswah hasanah*) hadir sebagai figur contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2017: 63). Evaluasi proses integrasi dilakukan melalui pengamatan perubahan sikap dan perilaku peserta didik untuk memelihara keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan (Zubaedi, 2015: 142).

Keberhasilan integrasi nilai-nilai ini didukung oleh komitmen madrasah, peran guru, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua. Visi misi lembaga dan kepemimpinan kepala madrasah menciptakan budaya pendidikan yang positif (Mulyasa, 2017: 104), sementara guru bertindak strategis sebagai agen internalisasi nilai (Azra, 2017: 63). Namun, proses integrasi juga menghadapi beberapa kendala utama, seperti keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pembelajaran (Mulyasa, 2017: 104), derasnya arus teknologi informasi dan pengaruh lingkungan luar yang memaparkan nilai-nilai kontradiktif, serta keberagaman karakter dan latar belakang peserta

didik yang menuntut penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi (Zubaedi, 2015: 145).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai Kealwashliyah dalam pembelajaran kokurikuler di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Bentuk nilai-nilai Kealwashliyah yang diintegrasikan dalam pembelajaran kokurikuler di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan meliputi nilai akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, penerapan mazhab Syafi'i, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta sikap moderasi beragama sebagaimana fokus penelitian yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, kegiatan sosial, kerja sama antar siswa, dan pengenalan nilai-nilai kealwashliyah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai keislaman dan keorganisasian yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Al Washliyah. 2) Proses integrasi nilai-nilai Kealwashliyah dalam pembelajaran kokurikuler dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, guru memasukkan unsur pembentukan karakter dan nilai-nilai kealwashliyah ke dalam kegiatan yang dirancang. Pada tahap pelaksanaan, integrasi dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pemberian nasihat, diskusi keagamaan, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan kokurikuler. Sementara itu, pada tahap evaluasi guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan. Proses tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. 3) Faktor pendukung integrasi nilai-nilai Kealwashliyah meliputi komitmen kepala madrasah, peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dan pembina kokurikuler, budaya madrasah yang religius, program kokurikuler yang terstruktur, serta dukungan dari orang tua peserta didik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, perbedaan karakter dan tingkat pemahaman peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta rendahnya motivasi sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan tertentu. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut

terus diupayakan penyelesaiannya melalui kerja sama antara pihak madrasah, guru, dan orang tua.

REFERENSI

Indonesia Education Statistics In Brief. (2025). Jakarta: Kementrian Pendidikan.

Kemampuan Guru Dalam Membangun Kesiapan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Keagamaan Di MAN Kota Palangka Raya. (2025). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 81.

Adibaha, S. Q. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V Di MI Bustanul Ulum Badas Sumobito Jombang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)*, 540.

Aeni, S. &. (2021). Pemanfaatan Data Dokumen Sekolah sebagai Pendukung Penelitian Eksperimen dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 2550.

Afrida Eka Putri1, N. L. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 582.

Ahmad Ghifari Tetambe, M. (2025). Meta-analysis of the Effect of Interactive Learning Media on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education. *Dirasah*, 302.

Akyuna, R. Q., Wahyuni, 2. D., & Mintasih, 3. (2026). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 124.

Arini Paramitha Sari, N. S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 SBY. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Suurabaya*, 6.

Baharuddin, L. F. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

IdarahTarbawiyah:JournalofManagemen tinIslamicEducation, 421.

Baharuddin, L. F. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *IdarahTarbawiyah:JournalofManagemen tinIslamicEducation*, 421.

Baharuddin, Lailatul Fitriah Eka Putri, Rosulinawati. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *IdarahTarbawiyah:Journal of Management in Islamic Education*, 421.

Dewi, N. (2022/2023). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Interaksiteman Sebaya Dengan Kontrol Diri Siswa Sdit Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*. Surakarta: 2023.

Dewi, R. K. (2021). Education Journal : Journal Education Research and Development. *Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna*, 225.

Dewi, Ratih Kesuma. (2021). Education Journal : Journal Education Research and Development. *Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna*, 225.

Erdea Widiyani, F. F. (2024). Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG). *Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar*, 53.

Fitriani, S. S. (2025). Determinasi motivasi belajar siswa dan implikasinya pada praktik pembelajaran: sebuah systematic literature review. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 8812.

Green, A. H. (2020). *The Essentials of Instructional Design*. Taylor & Prancis: 2020.

Hanum, L. (2024). The Use of Interactive Learning Methods in Islamic Religious Education to Increase Student Participation. *Interantional Journal Of Sustainable Socissl Sciense (IJSSS)*, 230.

- Hanum, L. (2024). The Use of Interactive Learning Methods in Islamic Religious Education to Increase Student Participation. In. *International Journal Of Sustainable Social Sciense (IJSSS)*, 64.
- Harahap, R. (2025). Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Edukatif*, 62.
- Heri Hidayat, H. M. (2024). Metode pembelajaran interaktif dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di madrasah ibtidaiyah pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 46.
- Hidayat, A. d. (52). Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Metode Cronbach's Alpha pada Skala Likert. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2020.
- Ika Febrian Kristiana¹, U. P. (2023). Online Student Engagement: The Overview of HE in. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 34.
- Ikmal Choirul Huda, M. R. (2024). Jurnal ilmiah pendas: primary education journal. *Strategi efektif dalam pengajaran di sekolah dasar melalui pemetaan karakteristik peserta didik*, 75.
- Indonesian Institute for Counseling, E. a. (2017). Model Guided Teaching dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 69.
- Karim, A. (2024). Dampak Gaya Mengajar Guru Interaksional Terhadap Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran*, 330.
- Kementrian Pendidikan. (2024-2025). Indonesia Education Statistics In Brief. In K. Pendidikan, *Indonesia Education Statistics In Brief* (p. 81). Jakarta: 2025.
- Kirom, R. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI (Studi Kasus di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah 1 Kampar). *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 87.
- Latipah, A. D. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Interaktif dalam Pengajaran Materi Berbentuk Konsep pada Mata Pelajaran. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 153.
- Lingga, S. (2024). Artikel Jurnal Edukatif (2024). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21.*, 138.
- Lucky Clinton Retify, M. F. (2025). Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta. *Systematic Literature Review: Transformasi Pembelajaran dengan E-Modul Interaktif berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills*, 141.
- Maisaroh, D. d. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: 2019.
- Mita Fitra, A. R. (2024). learning with the ta'lim al-muta'allim book in forming the morals of students at the al-muttaqin islamic boarding school in situmang, west pasaman. *Mandeh: Jurnal Pendidikan Islam*, 52.
- Muhammad Subhi, K. L. (2022). Penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif sangat krusial dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Tanpa adanya variasi media dan metode yang menarik, penyampaian materi cenderung bersifat verbalis dan konvensional, sehingga peserta didik sulit mem. *ajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 75.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: 2005.
- Nabila Khairunnisa Wahdarohmah, H. S. (2025). Kemampuan Guru Dalam Membangun Kesiapan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Keagamaan Di MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 81.

- Nofmiyati Nofmiyati, M. M. (2023). Analisis Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur. *Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 11.
- Novia Ulfa, N. A.-Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 20.
- Nurdiniah, S. (2024). Peran guru, selain metode pembelajaran, sangat menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Guru bukan hanya memberi informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Mereka mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung ket. *Karimah Tauhid*, 8595.
- Nurfarhanah, F. a. (2024). Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar*, 873.
- Nurfitriany Fakhri, u. S. (2023). Learning Motivation and Student Engagement Among Senior High School Students. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 77.
- Oktirin Sri Sukowati, Nurul Khasanah, Nurul Chujaemah. (2024). Efektivitas Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Islam di MIMuhammadiyah Banjengan. *Journal of Educational Management and Strategy*, 429.
- Putri, Z. (2023). Pengembangan Lembar Observasi Partisipasi Aktif Siswa dalam Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 55-68.
- Putri, Zubaidah. (2023). Pengembangan Lembar Observasi Partisipasi Aktif Siswa dalam Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 55-68.
- Sanusi, M. (2024). Transforming Islamic Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities for the Young Generation. *Attractive : Innovative Education Journal*, 210.
- Sinaga, D. (2024). Teacher-Student Interaction Models: Effective Strategies for Increasing Student Participation and Motivation. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1053.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK*. Bandung: 2010.
- Sujawerni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: 2022.
- Sulinta. Desain Instrumen Pengukuran Sikap dalam Penelitian Kuantitatif. 2025. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ulya Mazna, F. N. (2024). Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thingking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 2.
- Wandra Arasdi, K. M. (2025). PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. *Konsep Belajar Dan Peserta Didik Dalam Perspektif AlQur'an*, 1661.
- Widodo, H. (2018). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Perkembangan Konsep Diri Siswa Kelas X Sma Melati Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 98.